

STRATEGI PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Rofik

Onggomertan Rt. 06/26 Maguwoharjo,
Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta 55282 Hp. 08562864705

ABSTRACT

This paper attempts to offer development of instructional materials of History of Islamic Culture. This development is justified by the fact that in the Single Level Educational Curriculum it is only standard competence and basic competence to be established, while in instructional practices, its further establishment is performed by teacher individually. Since one of characteristics of the shifting from the 1994-curriculum to Competence-Based Curriculum and finally completed into KTSP is the shifting in orientation, that is from material-oriented to competence-oriented. Its basic assumption is that material-oriented 1994 curriculum repressing teachers and students to be engaging in finishing subject materials as is written in textbooks, rather than emphasizing the importance of students' understanding of the materials. This change in orientation implies the demand on teacher's creativity in developing subject materials in the Instructional Plan arranged. The material development is aimed as a medium for competence achievement, starting from competence standard broken down into basic competence and the basic competence that should be translated by teachers into Indicators. As a scientific activity, material development is performed in the following four steps: quoting Basic Competence and Indicators, creating competence analysis columns, listing materials and material descriptions, writing the materials using reliable references.

Keywords: Metodologi Pengembangan Materi, SKI

I. Pendahuluan

Satu ciri penting perubahan kurikulum 1994 ke kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah perubahan orientasi. Yaitu berorientasi kepada materi berubah menjadi berorientasi kepada kompetensi. Asumsinya adalah kurikulum 1994 yang berorientasi kepada materi memasung guru dan peserta didik untuk

berusaha menghabiskan materi pelajaran sebagaimana tertuang dalam buku-buku teks, ketimbang meneguhkan pentingnya pemahaman siswa akan materi pelajaran tersebut. Implikasinya adalah guru lebih banyak melakukan *Reception/exposition learning* daripada *Discovery Learning*. Dalam *Reception/exposition learning* materi pelajaran sudah dalam bentuk jadi dan siswa tidak perlu mengolah, cukup menguasai. Dalam praktiknya, guru hanya mengandalkan buku teks yang sudah diterbitkan oleh lembaga-lembaga penerbitan yang secara khusus menunjukkan tingkat satuan pendidikan dan kelas tertentu. Sehingga terjadilah *Rote Learning*, yaitu siswa mampu menghafal materi pelajaran tetapi memahami maknanya. Sementara *Discovery Learning* dimaksudkan sebagai proses pembelajaran dengan materi pelajaran bukan dalam bentuk jadi, Guru melakukan aktifitas meng-himpun, mengorganisasikan, menyimpulkan bahan dari berbagai sumber. Sumber tersebut dapat berupa buku teks yang diterbitkan secara khusus untuk satuan pendidikan dan kelas tertentu. Sehingga terjadilah *Meaningful learning*, yaitu siswa bukan saja menghafal tetapi juga memahaminya maknanya dengan baik.¹

Keinginan besar untuk merubah orientasi tersebut muncul dari hasil pemetaan Balitbang Depdiknas Tahun 1999 tentang kurikulum 1994. Hasil pemetaan tersebut adalah bahwa, *pertama*, hampir semua mata pelajaran berbasis materi, hanya bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang berbasis kemampuan. *Kedua*, kesinambungan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa tidak dapat dilihat secara jelas.² Dari pemetaan tersebut dapat diketemukan kelemahan pertama mata pelajaran SKI, yaitu SKI termasuk mata pelajaran berbasis materi. Kondisi ini diperkuat secara eksplisit dengan melihat Ruang Lingkup Kurikulum 1994 Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah yang berisi cakupan materi dari Dakwah Nabi di Makkah sampai perjuangan umat Islam meraih kemerdekaan.³ Sementara kelemahan kedua dapat muncul sebagai akibat banyaknya cakupan materi sehingga guru hanya bertumpu pada buku teks yang secara khusus dipergunakan pada satuan pendidikan dan kelas tertentu. Oleh sebab itu upaya pengembangan materi pelajaran menemukan jastifikasinya. Karena dengan cakupan yang relatif sedikit, dan hanya dicantumkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sehingga menuntut guru untuk menyusun Silabi dan RPP, maka kemampuan guru untuk merumuskan indikator dan materi serta mengembangkannya dalam paparan-paparan yang saintifik merupakan sebuah keniscayaan. Disinilah urgensi tulisan ini.

¹ Nana Syaodih Sukdinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 105.

² Hari Suderajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi; Pemabaruan Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas 2003*, (Bandung : Cipta Cekas Grafika, 2004), hal. 7.

³ Lihat GBPP Mata Pelajaran SKI Kurikulum 1994.

II. Materi Pelajaran : Tinjauan Defintif

Secara bahasa ada banyak kata yang dipergunakan untuk menunjuk materi pelajaran, yaitu bahan pelajaran, *maddah*, isi pelajaran. Materi Pembelajaran adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran agar dapat menjadi kompeten.⁴ Ia juga disebut dengan bahan ajar, bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Bahan ajar tersusun atas topik dan sub topik tertentu. Tiap topik atau sub topik mengandung ide pokok yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Materi dan pengembangannya harus sesuai dengan rumusan tujuan, baik Kompetensi Dasar maupun indikator yang telah dirumuskan. Penyusunan materi dan unsur materi harus mempertimbangkan dua hal, yaitu keluasan bahan dan kedalaman bahan.⁶

Sedang dalam perspektif kompetensi terdiri atas kognisi, afeksi dan psikomotor. Langkah pengembangan materi ditujukan untuk menentukan keluasan dan kedalaman materi, sehingga dapat dijadikan acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran, memberi input, maupun dalam mengembangkan alat evaluasi. Materi yang tidak jelas batasannya akan membuat guru kebingungan menentukan apa saja yang harus diberikan kepada siswa. Akhirnya pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien karena materi yang diberikan terlalu sedikit atau terlalu banyak, bahkan mungkin tidak esensial.⁷

Secara kategoris, materi pelajaran dapat dibedakan menjadi empat, yaitu Fakta, Konsep, Prinsip /dalil dan Prosedur. Fakta dapat berupa nama obyek, tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, komponen suatu benda.. Konsep dapat berupa pengertian, definisi, hakekat, inti. Prinsip berupa dalil, rumus, paradigma. Prosedur dapat berupa langkah kerja secara urut.⁸

III. Analisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa materi pembelajaran harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar atau bisa disebut tujuan pembelajaran. Karena tujuan pembelajaran yang memiliki wilayah praksis dalam

⁴ Nasar, *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan "Sisko" 2006*, (Jakarta : Grasindo, 2006), hal. 19.

⁵ Nana Syaodih Sukdinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 105.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2003), hal. 6.

⁷ Nasar, *Merancang Pembelajaran Aktif...*, hal. 19.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar...* hal. 67.

kelas adalah indikator, maka pengembangan materi pembelajaran harus mengacu kepada indikator. Indikator tentu saja harus merupakan penjabaran dari Kompetensi Dasar dan Kompetensi dasar harus sesuai dengan Standar Kompetensi. Berikut dikutipkan rumusan asli Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar KTSP.

**STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MADRASAH TSANAWIYAH⁹**

Kelas VII, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami sejarah pembentukan Dinasti Umayyah	1.1 Menjelaskan latar belakang terbentuknya Dinasti Umayyah 1.2 Menjelaskan proses terbentuknya Dinasti Umayyah
2. Memahami biografi dan kebijakan khalifah Mua'wiyah bin Abi Sofyan	2.1 Menjelaskan biografi kahlifah Mu'awiyah bin Abi Sofyan 2.2 Mengidentifikasi upaya-upaya dan jasa-jasa Mu'awiyah bin Abi Sofyan 2.3 Mengambil hikmah dari kekhalifahan Mu'awiyah bin Abi Sofyan
3. Memahami biografi dan kebijakan khalifah Abdul Malik bin Marwan	3.1 Menjelaskan biografi khalifah Abdul Malik bin Marwan 3.2 Mengidentifikasi upaya-upaya dan jasa-jasa khalifah Abdul Malik bin Marwan 3.3 Meneladani keberanian, ketangguhan dan kebijaksanaan Kahlifah Abdul Malik bin Marwan.
4. Memahami biografi dan kebijakan Khalifah Walid bin Abdul Malik	4.1 Menjelaskan biografi khalifah Walid bin Abdul Malik 4.2 Menjelaskan upaya-upaya dari khalifahan Walid bin Abdul Malik. 4.3 Mengambil ibrah dari kekhalifahan Walid bin Abdul Malik.

⁹ Dirjen Binbaga Islam, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006; Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah, 2006

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
5. Memahami biografi dan kebijakan Khalifah Umar bin Abdul Aziz	5.1 Menjelaskan biografi Khalifah Umar bin Abdul Aziz. 5.2 Menjelaskan upaya-upaya dan jasa-jasa Khalifah Umar bin Abdul Aziz 5.3 Meneladani kesalehan dan kezuhudan khalifah Umar bin Abdul Aziz.
6. Memahami biografi dan kebijakan khalifah Hisyam bin Abdul Malik	6.1 Menjelaskan biografi Khalifah Hisyam bin Abdul Malik 6.2 Menjelaskan upaya-upaya dan jasa-jasa khalifah Hisyam bin Abdul Malik pada saat menjadi khalifah 6.3 Mengambil hikmah dari kekhalifahan Hisyam bin Abdul Malik
7. Memahami Kemajuan-kemajuan Dinasti Umayyah di bidang sosial budaya	7.1 Mengidentifikasi kemajuan-kemajuan Dinasti Umayyah dan tokoh-tokoh di bidang sosial budaya. 7.2 Menjelaskan dampak kemajuan sosial budaya bagi perkembangan umat Islam 7.3 Meneladani ketekunan tokoh-tokoh di bidang sosial budaya.
8. Memahami kemajuan-kemajuan Dinasti Umayyah di bidang politik dan militer	8.1 Mengidentifikasi kemajuan-kemajuan Dinasti Umayyah dan tokoh-tokohnya di bidang politik dan militer 8.2 Menjelaskan dampak kemajuan politik dan militer bagi perkembangan umat Islam. 8.3 Meneladani ketekunan tokoh-tokoh di bidang politik dan militer.

Kelas VIII, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami kemajuan-kemajuan Dinasti Umayyah di bidang Ilmu Agama Islam	1.1 Mengidentifikasi kemajuan-kemajuan Dinasti Umayyah di bidang ilmu agama Islam berikut tokoh-tokoh dan karya besarnya. 1.2 Menjelaskan dampak kemajuan ilmu Agama bagi perkembangan umat Islam. 1.3 Meneladani ketekunan tokoh-tokoh di bidang ilmu agama Islam.
2. Memahami Keruntuhan Dinasti	2.1 Mengidentifikasi sebab-sebab runtuhnya Dinasti Umayyah

Umayyah	2.2 Menjelaskan proses runtuhnya Dinasti Umayyah.
	2.3 Mengambil ibrah dari runtuhnya Dinasti Umayyah.
3. Memahami sejarah pembentukan Dinasti Abbasiyah	3.1 Menjelaskan latar belakang terbentuknya Dinasti Abbasiyah 3.2 Menjelaskan proses terbentuknya Dinasti Abbasiyah.
4. Memahami biografi dan kebijakan khalifah Abu Ja'far Al Mansyur	4.1 Menjelaskan biografi khalifah Abu Ja'far Al Mansyur 4.2 Mengidentifikasi upaya-upaya dan jasa-jasa Abu Ja'far Al Mansyur 4.3 Meneladani kecintaan terhadap ilmu pengetahuan khalifah Abu Ja'far Al Mansyur

Kelas VIII, Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
5. Memahami biografi dan kebijakan khalifah Harun Al Rasyid	1.1 Menjelaskan biografi khalifah Harun Al Rasyid. 1.2 Mengidentifikasi upaya-upaya dan jasa-jasa khalifah Harun Al Rasyid 1.3 Meneladani kesalehan dan kedermawanan khalifah Harun Al Rasyid
6. Memahami biografi dan kebijakan khalifah Abdullah Al Makmun	1.4 Menjelaskan biografi khalifah Abdullah Al Makmun 1.5 Mengidentifikasi upaya-upaya dan jasa-jasa khalifah Abdullah Al Makmun 1.6 Meneladani kecintaan terhadap ilmu pengetahuan Khalifah Abdul Al Makmun.
7. Memahami kemajuan-kemajuan Dinasti Abbasiyah di bidang sosial budaya	1.7 Mengidentifikasi kemajuan-kemajuan Dinasti Abbasiyah dan tokoh-tokohnya di bidang sosial budaya. 1.8 Menjelaskan dampak kemajuan sosial budaya bagi perkembangan umat Islam. 1.9 Meneladani ketekunan tokoh-tokoh di bidang sosial budaya.
8. Memahami kemajuan-kemajuan Dinasti Abbasiyah di bidang	1.10 Mengidentifikasi kemajuan-kemajuan Dinasti Abbasiyah dan tokoh-tokohnya di bidang politik dan militer.

politik dan militer

- 1.11 Menjelaskan dampak kemajuan politik dan militer bagi perkembangan umat Islam
1.12 Meneladani ketekunan tokoh-tokoh di bidang politik dan militer.

Kelas IX, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami kemajuan-kemajuan Dinasti Abbasiyah di bidang ilmu pengetahuan	1.1 Mengidentifikasi kemajuan-kemajuan di bidang ilmu pengetahuan berikut tokoh-tokoh dan karya besarnya. 1.2 Menjelaskan dampak kemajuan bidang ilmu pengetahuan bagi perkembangan umat Islam. 1.3 Meneladani ketekunan para tokoh dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi perkembangan umat Islam
2. Memahami kemajuan-kemajuan Dinasti Abbasiyah di bidang ilmu Agama Islam	2.1 Mengidentifikasi kemajuan-kemajuan di bidang ilmu agama Islam berikut tokoh-tokoh dan karya besarnya 2.2 Menjelaskan dampak kemajuan ilmu agama bagi perkembangan umat Islam 2.3 Meneladani ketekunan para ulama dalam mengembangkan ilmu agama Islam.

Kelas IX, Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memahami keruntuhan Dinasti Abbasiyah.	1.1 Mengidentifikasi sebab-sebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah 1.2 Menjelaskan munculnya tiga kerajaan kecil (Fatimiyah, Buwaihi dan Saljuk) 1.3 Menjelaskan proses runtuhnya Dinasti Abbasiyah. 1.4 Mengambil Ibrah dari keruntuhan Dinasti Abbasiyah
4. Memahami sejarah Dinasti Al Ayyubiyah	1.5 Menjelaskan proses berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah 1.6 Mengidentifikasi kemajuan-kemajuan Al Ayyubiyah 1.7 Meneladani Keberwiraan Shalahudin Al Ayubi

Sebelum menjabarkan SK dan KD di atas ke dalam Indikator dan selanjutnya menentukan materi akan dilakukan analisis terhadap SK dan KD tersebut terlebih dahulu. Sebagai contoh, kita kutip 1 (satu) Standar Kompetensi (SK) berikut Kompetensi dasarnya.

Kelas	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
VII	5. Memahami biografi dan kebijakan Khalifah Umar bin Abdul Aziz	5.1 Menjelaskan biografi Khalifah Umar bin Abdul Aziz. 5.2 Menjelaskan upaya-upaya dan jasa-jasa Khalifah Umar bin Abdul Aziz 5.3 Meneladani kesalehan dan kezuhudan khalifah Umar bin Abdul Aziz.

Rumusan Standar Kompetensi “Memahami biografi dan kebijakan khalifah Harun Al Rasyid “lebih mencerminkan pencapaian tujuan satu pokok bahasan, karena kata “memahami” merupakan satu bagian dari Level kognitif dalam taksonomi Bloom, sehingga rumusan tersebut lebih tepat disebut sebagai rumusan Kompetensi Dasar. Karena Standar Kompetensi adalah pencapaian tujuan satu mata pelajaran/sub mata pelajaran untuk jenjang/kelas dan semester tertentu. Selain cakupan yang terlalu sempit, rumusan standar kompetensi di atas juga tidak mencakup tiga ranah sekaligus. Padahal semestinya kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan ketrampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.”¹⁰

Rumusan Kompetensi Dasar yakni : “1. Menjelaskan biografi khalifah Harun Al Rasyid. 2. Mengidentifikasi upaya-upaya dan jasa-jasa khalifah Harun Al Rasyid, dan 3. Meneladani kesalehan dan kedermawanan khalifah Harun Al Rasyid” lebih mencerminkan rumusan indikator, karena kata kerja yang dipakai adalah kata kerja operasional (menjelaskan, mengidentifikasi dan meneladani). Menjelaskan merupakan salah satu kata kerja pada level pemahaman, dan pemahaman merupakan satu dari ranah kognitif. Mengidentifikasi merupakan salah satu kata kerja operasional dari level pengetahuan. Level Pengetahuan merupakan satu dari ranah kognitif. Sedang meneladani, tidak diketemukan sebagai salah satu kata kerja operasional dari level dan ranah manapun. Tetapi kata meneladani perlu diberikan kata kerja operasional tanpa menghilangkan nilai keteladanan. Sehingga ia menjadi bagian dari sebuah Level tertentu pada ranah afektif. Misalnya, diredaksikan menjadi “Ikut serta meneladani kesalehan

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 37.

dan kedermawanan khalifah Umar bn Abdul Aziz". Dengan rumusan semacam itu, maka ia menjadi salah satu bagian dari level Penentuan sikap yang merupakan salah satu dari ranah afektif.

Secara teoritik Kompetensi Dasar merupakan Pernyataan minimal/memadai tentang pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang dicapai setelah peserta didik menyelesaikan suatu unsur/sub unsur mata pelajaran. Sehingga terlihat bahwa Kompetensi Dasar di atas kurang sesuai dan justru lebih tepat sebagai indikator, karena indikator adalah Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menggunakan kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

IV. Langkah-langkah Pengembangan Materi Pembelajaran SKI.

Sebagai upaya mengembangkan materi yang hendak dipelajari bersama antara pendidik dan peserta didik, berikut ditawarkan model pengembangan materi. Pengembangan materi perlu dilakukan sampai rinci agar batasan keluasan dan kedalaman materi menjadi jelas. Deskripsi materi yang rinci selanjutnya dituliskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berfungsi sebagai acuan proses dan isi pembelajaran yang operasional. Semakin rinci deskripsi materi semakin mudah guru menjalankan proses pembelajaran, karena memiliki rambu-rambu pembatas keluasan dan kedalaman isi pembelajaran. Secara teoritik, KTSP merumuskannya dengan bahasa materi pelajaran harus sesuai dengan potensi peserta didik; relevansi dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik, kebermanfaatan bagi peserta didik, struktur keilmuan, aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan alokasi waktu.¹¹ Kronologis atau urutan waktu, Kausal atau penyebab/pendahulu sesuatu, Struktural, Logis dan psikologis : bagian kepada keseluruhan atau sebaliknya, kongkrit ke abstrak, Spiral : topik atau bahasan tertentu., Syarat: Shahih, kebermanfaatan, Menarik Minat, layak dipelajari.¹²

Untuk itu diperlukan langkah-langkah; *pertama*, mengutip kompetensi dasar dan indikator yang telah dirumuskan, *kedua*, membuat kolom analisis kompetensi, *ketiga*, mendaftar materi dan deskripsi/uraian/unsur materi.¹³

¹¹ Dirjen Binbaga Islam, Kurikulum Tingkat Saman Pendidikan 2006; Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah, 2006

¹² Nana Syaodih Sukdinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, hal. 105

¹³ *Ibid*, hal. 22-22.

Langkah Pertama : Mengutip Kompetensi Dasar dan Indikator yang telah dibuat sebelumnya.

Klas/Smt.	Kompetensi Dasar	Indikator
VII/II	Memahami biografi dan kebijakan Khalifah Umar bin Abdul Aziz	5.1 Menjelaskan biografi Khalifah Umar bin Abdul Aziz. 5.2 Menjelaskan upaya-upaya dan jasa-jasa Khalifah Umar bin Abdul Aziz 5.3 Memperlihatkan cara hidup orang saleh dan zuhud 5.4 Ikut serta Meneladani kesalehan dan kezuhudan khalifah Umar bin Abdul Aziz.

Langkah Kedua : Membuat Kolom Analisis Kompetensi

Sebelum memasukkan materi apa yang akan dimasukkan dalam kolom analisis, terlebih dahulu jawablah Jawab pertanyaan : Pengetahuan apa yang harus dikuasai : Konsep, fakta, prinsip/dalil, prosedur ?, Ketrampilan apa yang harus ditunjukkan : Produk (*product*) atau kinerja (*performance*), Sikap/perilaku apa yang harus diterapkan : nilai yang diyakini, kebiasaan keseharian.¹⁴

Apa yang harus diketahui	Apa yang bisa dibuat (produk)	Apa yang bisa dikerjakan (Performa)	Apa yang bisa diterapkan
Pengetahuan (Kognitif)	Ketrampilan (Psikomotor)		Sikap (Afeksi)
Biografi Umar bin Abdul Aziz		Menjadi orang yang saleh	Meneladani kesalehan Umar bin Abdul Aziz
Upaya dan Jasa Umar bin Abdul Aziz		Menjadi orang yang zuhud	Meneladani kezuhudan Umar bn Abdul Aziz
Kesalehan dan kezuhudan Umar bin Abdul Aziz			

¹⁴ Nasar, *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan "Sisko" 2006*, hal. 19.

Langkah Ketiga : Mendaftar Materi dan Deskripsi Materi

Dengan melihat Kompetensi Dasar, Indikator, dan kolom analisis kompetensi dengan mudah bisa ditemukan materi dan unsur-unsur materi yang harus dipelajari siswa, yaitu

Materi	Ranah	Unsur Materi
Biografi dan Kebijakan Khalifah Umar Bin Abdul Aziz	Kognitif	1. Biografi Khalifah Umar bin Abdul Aziz
		2. Upaya dan jasa Khalifah Umar bin Abdul Aziz
		3. Kesalehan dan kezuhudan khalifah Umar bin Abdul Aziz
	Psikomotor	4. Cara menjadi orang Saleh
		5. Cara menjadi orang Zuhud
	Afektif	6. Meneladani kesalehan Umar bin Abdul Aziz
		7. Meneladani kezuhudan Umar bin Abdul Aziz

Langkah Keempat : Mengumpulkan referensi untuk menuliskan materi dan deskripsi materi.

Referensi yang digunakan untuk menyusun deskripsi materi bukan hanya buku yang ditulis secara khusus untuk satuan pendidikan tertentu dan kelas tertentu, misalnya buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas VII. Tetapi guru juga harus mencari referensi lain, seperti buku teks yang tidak secara langsung diperuntukkan bagi satuan pendidikan dan kelas tertentu. Atau buku-buku pelajaran yang dicetak untuk kurikulum yang sudah berlalu, misalnya buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah kurikulum 1984, 1994, atau KBK. Buku-buku tersebut masih sangat relevan dipergunakan karena banyak sumber informasi yang berkesesuaian dengan indikator yang telah disusun oleh guru. Bedanya adalah, kadang ada tujuan pembelajaran umum (dalam bahasa kurikulum 1994) yang posisinya tidak sama dengan kompetensi Dasar (dalam bahasa Kurikulum berbasis kompetensi dan kurikulum tingkat satuan pendidikan). Sebagai contoh bahasan tentang

Kemajuan-kemajuan masa daulat Abbasiyah pada bidang ilmu pengetahuan pada kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Tahun 1994 diletakkan pada kelas II catur wulan kedua¹⁵. Sementara pada KTSP diletakkan pada kelas IX (baca

¹⁵ Lihat Dirjen Binbaga Islam, *Keputusan Menteri Agama RI Nomer 32 Tahun 1993, Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam; Garis-garis Besar Program pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, 1994/1995.

kelas III) semester pertama. Dengan demikian, buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas II dapat dipergunakan sebagai referensi bagi guru yang menyusun materi pelajaran pada kelas IX (kelas III) karena memiliki cakupan yang sama¹⁶. Dan dengan mencamtumkan materi pada ranah pskimotor, yaitu cara menjadi orang Saleh dan cara menjadi orang Zuhud akan terjadi integrasi antara SKI dengan akhlaq.

V. Penutup

Perubahan orientasi kurikulum dari berbasis materi ke berbasis kompetensi sudah seharusnya menjadi jembatan bagi guru untuk melakukan kreasi akademis bagi pencapaian kompetensi. Salah satu upaya itu adalah mengembangkan materi pembelajaran sebagai media pencapaian kompetensi. Kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran sangat tergantung kepada penguasaan guru akan referensi yang dijadikan rujukan. Sehingga ia bukan hanya berkuat pada buku teks yang diterbitkan semata untuk kelas tertentu pada satuan pendidikan tertentu. Tetapi guru harus mengelaborasi dengan menemukan referensi yang memiliki relevansi dengan deskripsi materi yang hendak dijadikan media pencapaian kompetensi. Dengan langkah-langkah yang ditawarkan diatas, cukup menjadi bekal guru dalam merekonstruksi materi pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. Semoga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Binbaga Islam, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006; Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, 2006
- Dirjen Binbaga Islam, *Kurikulum 2004; Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, 2004
- Dirjen Binbaga Islam, *Keputusan Menteri Agama RI Nomer 32 Tahun 1993, Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam; Garis-garis Besar Program pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, 1994/1995
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003)

¹⁶ Bandingkan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi).

- Hari Suderadjat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi; Pembaruan Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas 2003*, (Bandung : Cipta Cekas Grafika, 2004)
- Nana Syaodih Sukdinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2003)
- Nasar, *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan "Sisko" 2006*, (Jakarta : Grasindo, 2006)